

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPPD)**

Satuan Pendidikan : SMP Nursshiblyan Paguyangan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Teks Narasi
 Sub Materi : Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi)
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. KOMPETENSI DASAR

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap disiplin dan jujur mengemukakan pendapat, siswa dapat :

➤ Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar

C. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT /BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Google Classroom, Google Formulir, Whatsapp, Teks Narasi "Kekuatan Ekor Biru Nataga"
 Alat/Bahan : HP/leptop
 Sumber belajar : Buku, internet

D. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Melalui Grup Whatsapp, serta pengisian Kehadiran pada Grup Wahtsapp dan Google Form.
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya.
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
KEGIATAN INTI (60 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diarahkan melalui Grup Whatsapp untuk masuk ke akun Google Classroom ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) yang ada di <i>Google Classroom</i> Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan berupa Teks Narasi " Kekuatan Ekor Biru Nataga " yang ada di <i>Google Classroom</i>
	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) . Misalnya <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana struktur Teks Narasi? • Bagaimana kaidah kebahasaan Teks Narasi?
Critical Thinking	
Communication (Komunikasi)	Siswa mempresentasikan hasil pengamatan ❖ Mempresentasikan hasil pengamatan teks deskripsi melalui kolom komentar di <i>google classroom</i> , mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan tentang Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dan ditanggapi oleh peserta didik lain, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) melalui kolom komentar di Forum <i>Google Classroom</i> . ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada peserta didik berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan melalui kolom komentar di Forum <i>Google Classroom</i> . ❖ Melalui Whatsapp Grup, peserta didik diarahkan untuk memasuki aplikasi <i>Google Form</i> untuk menjawab soal-soal tentang Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi)
Guru	❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan memberi nilai serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya. ❖ Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : *Terlampir*
 Penilaian sikap : Disiplin, jujur
 Praktek : -

Mengetahui
 Kepala SMP Nursshiblyan Paguyangan

Paguyangan, 9 Juli 2020
 Guru Mata Pelajaran

Baeti Rahmawati, S.Pd
 NIP. 19780803 200801 2 010

Desy Andriyani, S.Pd
 NIP. --

TELAAH STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS NARASI / IMAJINASI

Struktur Teks

Orientasi

Komplikasi

Resolusi

Koda/penutup

KEKUATAN EKOR BIRU NATAGA
oleh Ugi Agustono

Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.

Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susulmenyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.

"Serbuuuu ...!" teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima. Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api.

Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang.

Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

"Hai! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!" Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah.

Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

"Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!" bisik Dewi Kabut di telinga Nataga.

Nataga sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan.

Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor birunya. Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

Ugi Agustono

Kaidah kebahasaan

Kata ganti orang ketiga:

- Nataga,
- Seluruh panglima
- Mereka
- Para Serigala
- Dewi Kabut
- Semut
- Rayap
- Para tikus

Penggunaan deskripsi latar :

- a. Tempat :
Di Tana Modo
- b. Waktu :
Pada hari itu
- c. Suasana :
Ramai, panas, gaduh,
penuh emosi

Makna kias dan makna khusus :

Sorot mata tajam
Titik darah penghabisan

Kata hubung penanda urutan waktu:

- Akan
- Hendak
- Ketika
- Segera
- Tiba-tiba
- Lalu

Kata seru:

Hai.....!

Penggunaan kalimat langsung:

- "Serbuuuu ...!" teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.
- "Hai! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!" Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah.
- "Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!" bisik Dewi Kabut di telinga Nataga.

BAB 2 TEKS CERITA FANTASI (NARASI)

KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar

1. Ciri umum Teks Narasi

a. Ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan

Cerita mengungkapkan hal-hal supernatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi, hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah majic, supernatural atau futuristic.

b. Ide cerita

Ide cerita terbuka terhadap daya khayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik.

c. Menggunakan berbagai latar

Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu.

d. Tokoh unik (memiliki kesaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi bias diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh dapat pada setting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bias waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristic)

e. Bersifat fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bias diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.

f. Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan Bahasa formal)

2. Jenis Cerita Fantasi

a. Cerita Fantasi Total dan Irisan

Jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata ada dua kategori fantasi total dan fantasi sebagian (irisan). Pertama, kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada cerita kategori ini, semua yang terdapat pada cerita semua tidak terjadi dalam dunia nyata. Misalnya, Cerita fantasi Nataga itu total fantasi penulis. Jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang.

Kedua, cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi dalam dunia nyata.

b. Cerita Fantasi Sezaman dan Lintas Waktu

Berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman. Latar waktu sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/futuristic). Latar lintas waktu berarti cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristic).

3. Struktur Teks Narasi (cerita imajinasi)

Struktur teks narasi (cerita imajinasi) terdiri dari 3 bagian orientasi, konflik/komplikasi, dan resolusi. Adapun penjelasan dari masing masing struktur adalah sebagai berikut:

- Orientasi : Pengenalan atau orientasi merupakan sebuah bagian di mana pengarang memberikan pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembacanya.
- Konflik/komplikasi : Konflik/komplikasi sendiri merupakan bagian di mana terjadi permasalahan dimulai dari awal permasalahan hingga menuju ke puncak permasalahan.
- Resolusi : Resolusi merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang terjadi. Resolusi sendiri merupakan bagian penentu yang akan mengarah pada ending.
-

Legenda Putri Bulan

Teks	Struktur
<p>Catur Wulan adalah seorang gadis pedesaan yang sangat miskin berwajah suram karena menderita jenis penyakit kulit aneh di wajahnya. Masyarakat desa akan menghindari dia karena takut ketika berpapasan dengan wulan. Untuk menutupi kekurangannya, akhirnya Wulan selalu menggunakan penutup wajah atau cadar.</p>	<p>Orientasi</p> <p><i>Mengenalkan latar, tokoh</i></p>
<p>Disuatu malam yang sunyi, Wulan bermimpi aneh yakni bertemu dengan seorang pangeran bernama rangga. Dia adalah seorang putra raja nan ramah dan tampan. Keinginan Wulan untuk berkenalan dengan sang pangeran membuat Wulan semakin sering memimpikannya.. Sebenarnya yang ada dalam pikiran Wulan sama dengan ibunya. Mimpi Wulan memang terlalu tinggi. Orang-orang daerah pedesaan saja takut ketika berpapasan dengan Wulan, apalagi ketika pangeran rangga bertemu dengannya. Disuatu malam, Wulan termenung memandangi langit nan cerah tanpa awan. Bulan dapat bersinar dengan terang dan memancarkan cahaya keemasan. Di sekitar bulan nampak sekerumunan bintang yang berkelip. "Sungguh cantik malam ini" ujar Wulan yang tengah takjub melihat fenomena alam tersebut. Tiba tiba Wulan terpikir akan sebuah cerita tentang Dewi Bulan. Ia adalah dewi yang tinggal dan menghuni bulan. Dewi Bulan memiliki paras cantik dan hati yang sangat baik. Dia sering turun ke bumi hanya untuk membantu orang-orang yang tengah dilanda kesusahan. Setiap ibu tentunya ingin anak perempuannya seperti dewi bulan.</p>	<p>Komplikasi/konflik</p> <p><i>Timbul masalah hingga masalah memuncak</i></p>
<p>Akhirnya Wulan tiba di sebuah danau di tengah hutan. Para kunang-kunangpun akhirnya beterbangan ke langit. Perlahan bersamaan dengan hilangnya kunang-kunang, awan yang ada di langit akhirnya juga ikut menyibak dan keluarlah cahaya bulan purnama berwarna keemasan. "Indah sekali sinar bulan malam ini" Sekali lagi Wulan takjub melihat fenomena alam tersebut. Wulan mengamati pantulan bulan di permukaan air di tepi danau. Bayangan bulan tersebut sangat sempurna dan memantulkan sinar keemasan. Tiba-tiba dari bayangan bulan tersebut muncul perempuan berparas sangat cantik. "Si...siapa kamu? tanya Wulan dengan perasaan takut. "Aku adalah Dewi Bulan. Aku ada di sini untuk membantu menyembuhkanmu" ucap dewi bulan dengan sangat lembut. "Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian. Karena kebaikan yang ada di hatimu. Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuat wajahmu cantik kembali. Terimalah air kecantikan ini dan basuhlah wajahmu!" lanjut dewi bulan. Sungguh ajaib air yang diberikan Dewi Bulan. Ketika bangun tidur Wulan mendapati dirinya terbangun di ranjang tempat tidurnya di rumah. Dan ketika bercermin begitu kagetnya Wulan melihat wajahnya cantik dan lembut seperti dulu lagi. Ibu Wulan pun ikut gembira bercampur heran. Akhirnya kecantikan Wulan menyebar seiring berjalannya waktu hingga terdengar di telinga pangeran rangga. Karena penasaran dengan rumor dan cerita yang beredar akhirnya sang pangeran pergi untuk mencari tau kebenarannya. Akhirnya wulan dan pangeran rangga dapat bertemu dan berkenalan.</p>	<p>Resolusi</p> <p><i>Penyelesaian Masalah</i></p>

4. Kaidah Kebahasaan Tek Narasi (cerita imajinasi)

1. Kata ganti orang ketiga

Kata ganti orang ketiga terdiri atas kata ganti orang ketiga tunggal (menggunakan kata beliau, dia, ia,-nya) dan kata ganti orang ketiga jamak (mereka).

Contoh :

- Rusmianti adalah anak yang sangat ramah, ia tak segan untuk tersenyum dan menyapa kepada siapa saja yang ia temui. (kata ganti orang ketiga tunggal)
- Dia mengatakan padaku bahwa esok pagi tidak ada satupun karyawan yang datang terlambat. (kata ganti orang ketiga tunggal)
- Para demonstran itu sangat brutal, mereka memaksa masuk ke kantor gubernur. (kata ganti orang ketiga jamak)

2. Penggunaan deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)

Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Atau definisi latar yang lainnya adalah unsur intrinsik pada karya sastra yang meliputi ruang, waktu serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa didalam karya sastra.

Jenis atau macam-macam latar diantaranya sebagai berikut ini:

1. Latar waktu

Yaitu saat dimana tokoh ataupun si pelaku melakukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang telah terjadi. Seperti misalnya: Pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, di zaman dulu, dimasa depan, dan lain sebagainya.

2. Latar tempat

Yaitu dimana tempat tokoh atau si pelaku mengalami kejadian atau peristiwa didalam cerita. Seperti misalnya: Didalam bangunan tua, di sebuah gedung, di lautan, didalam hutan, di sekolah, di sebuah pesawat, di ruang angkasa, dan lain sebagainya.

3. Latar suasana

Yaitu situasi apa saja yang terjadi ketika saat si tokoh atau si pelaku melakukan sesuatu. Seperti misalnya: saat galau, gembira, lelah, dan lain sebagainya.

3. Menggunakan pilihan kata makna kias dan makna khusus

Makna kias adalah makna yang mengandung pengandaian atau pengibaratkan. Makna kias memiliki arti tidak sebenarnya, konotatif.

Contoh :

- Gadis itu menjadi bunga desa di desa ku.

Penggunaan kata bunga desa dalam kalimat di atas untuk mengibaratkan atau mengkiaskan. Kata bunga pada bunga desa tidak menunjukkan nama bunga tetapi julukan bagi seorang gadis yang biasanya terkenal karena kecantikannya.

Makna khusus adalah: makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu

Contoh : Tikus kantor = koruptor

Kambing hitam = fitnah

Tangan dingin = suka memukul

4. Kata sambung penanda urutan waktu

Kata sambung yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal dan peristiwa. Kata-kata sambung itu ada yang menghubungkan hal-hal yang setara.

contohnya kata: apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, dan tatkala.

Kata sambung yang menggambarkan hubungan yang bertingkat adalah kata: sebelumnya dan sesudahnya

5. Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan

Kata seru atau interjeksi yang digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut.

1). Interjeksi kejiikan : *bah, cih, cis, ih, idih (idiih)*

Contoh: a. *Bah*, segera kau keluar dari kamar ini juga!

b. *Cih*, tidak tahu malu ! Maunya ditraktir orang melulu!

c. *Cis*, gua muak lihat muka lu ! Dasar cowok enggak tau diri!

d. *Ih*, mulutmu bau amat, sih! Nggak pernah disikat, 'kali!

e. *Idih*, WC-nya bau pesing banget ! Jijik, ah!

2). Interjeksi kekesalan atau kecewa: *brengsek, sialan, buset (busyet) , keparat, celaka*

Contoh: a. *Brengsek*, disuruh ngebantuin malah ngomel!

b. *Sialan*, baru mau tidur sudah dibangunin

c. *Buset*, aku dimarahi guru gara-gara kamu!

d. *Keparat*, dompet saya kecopetan di pasar!

e. *Celaka*, kopornya ketinggalan di lobi bandara!

3). Interjeksi kekaguman atau kepuasan: *aduh (duh), aduhai, amboi, asyik, wah*

Contoh: a. *Aduh*, cantik sekali kamu malam ini!

b. *Aduhai*, indah sekali pemandangan di sini!

c. *Amboi*, akhirnya sampai juga kita dengan selamat!

d. *Asyik*, nikmatnya kita duduk-duduk di pantai yang sepi ini.

e. *Wah*, goyang dangdut penyanyi itu benar-benar seksi!

4). Interjeksi kesyukuran: *syukur, alhamdulillah, untung*

Contoh: a. *Syukur*, kamu dapat diterima pada perusahaan itu!

b. *Alhamdulillah*, keluarga saya luput dari kecelakaan itu.

c. *Untung*, waktu terjadi kerusuhan itu toko kami tidak dijarah.

5). Interjeksi harapan : *Insya Allah, mudah-mudahan, semoga*

Contoh: a. *Insya Allah*, saya akan datang ke pesta pernikahanmu!

b. *Mudah-mudahan* Anda tiba dengan selamat di tanah air!

c. *Semoga* cita-citamu lekas tercapai!

6). Interjeksi keheranan : *aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah*

Contoh: a. *Aduh*, kamu kok suka gonta ganti pacar!

b. *Aih*, kurus amat kamu sekarang ini ! Lagi diet?

c. *Ai*, tasnya keren banget! Merek apa, sih?

d. *Lo*, masa nggak kenal lagi! Kamu 'kan teman sekolahku di SMP.

e. *Duilah*, begitu saja kamu tidak bisa!

f. *Eh*, aku heran dia bisa lulus ujian. Pada hal jarang belajar!

g. *Oh*, saya baru tahu kalau kamu sudah menikah

h. *Ah*, saya tidak kira kalau kamu pandai bahasa Korea.

7). Interjeksi kekagetan: *astaga, astagafirullah, masyaallah, masa, alamak, gila (gile)*

Contoh: a. *Astaga*, mahal amat baju ini! Nggak sanggup beli, deh!

b. *Astagafirullah*, seluruh keluarganya dibantai perampok?

c. *Masyallah*, pamanmu merampok lagi?

d. *Masa*, si Ria tidak naik kelas? Kan dianya anak pandai di kelasnya..

e. *Alamak*, dandan cewek-cewek itu serem banget!

f. *Gile*, dia bisa abisin bir selusin sendiri tapi nggak mabuk!

8). Interjeksi ajakan : *ayo, yuk, mari*

Contoh : a. *Ayo*, siapa mau ikut minum-minum ke kedai minum?

b. *Yuk*, kita pergi barengan ke Shibuya!

c. *Mari*, dicoba kuenya. Jangan malu-malu!

9). Interjeksi panggilan : *hai, he, hei, eh, halo (alo)*

Contoh : a. *Hai*, kapan kamu datang dari Tokyo?

b. *He*, di mana si Alya tinggal sekarang?

c. *Hei*, tolong beliin gua rokok sebungkus!

d. *Eh*, mau ikut nggak ngedugem malam ini!

e. *Halo*, apa kabar, sayang!

10). Interjeksi marah atau makian: *goblok, tolol, anjing, sontoloyo*

Contoh: a. *Goblok*, sudah diajarin juga nggak ngerti-ngerti.

b. *Tolol*, kopinya bukan diisi gula tapi garam!

c. *Anjing*, berani-beranian colek pantat gua!

d. *Sontoloyo*, kerjaan segampang ini nggak becus!

6. Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita.

Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

Ciri-ciri kalimat langsung:

1. Pada kalimat langsung kalimat petikan ditandai dengan tanda petik.

2. Huruf pertama pada kalimat yang dipetik menggunakan huruf kapital.

3. Kalimat petikan dan kalimat pengiring dipisahkan dengan tanda baca (,) koma.

4. Kalimat langsung yang berupa dialog berurutan, harus menggunakan tanda baca titik dua (:) di depan kalimat langsung.

5. Pola susunan:

Pengiring, "kutipan"

"Kutipan," pengiring

"Kutipan," pengiring, "kutipan"

6. Cara membaca pada kalimat kutipan intonasinya sedikit ditekan.

Aturan menulis kalimat langsung:

Dalam menulis kalimat langsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama penggunaan tanda baca, diantaranya adalah:

1. Bagian kalimat petikan diapit oleh tanda petik 2 (") bukan petik 1 (').

2. Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan.

Contoh:

• Andi mengatakan, "Aku akan pergi ke sekolah besok." (Benar)

• Andi mengatakan, "Aku akan pergi ke sekolah besok". (Salah)

• "Baju itu bagus," kata mawar (Benar)

• "Baju itu bagus", kata mawar (Salah)

3. Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma, terkadang tanda titik dua dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan.

Contoh:

• Andi bertanya, "Mau kemana kalian hari ini?"

• "Mau kemana kalian hari ini?" tanya Andi. (Benar)

• "Mau kemana kalian hari ini?", tanya Andi. (Salah)

4. Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan.

Contoh:

• "Coba saja minta sama ayah," kata ibu, "dia pasti akan memberikannya."

• Budi mengatakan, "Sepatu yang ku pakai sepatu mahal," padahal kata Andre, "sepatu Budi murah."

Contoh kalimat langsung:

• Ibu menyuruh, "Belikan ibu garam di warung!"

• "Jangan bergereak" gertak polisi kepada pencuri.

• "Siapakah yang membersihkan ruang kelas ini?" tanya bu guru sebelum memulai pelajaran.

• "Kak, kau dipanggil Ayah" kata ibu, " kamu disuruh makan olehnya."

• Budi berkata: "Aku ingin pergi ke Jepang suatu saat nanti."

Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Teks Narasi (cerita imajinasi)

1. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)

2. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)

Contoh deskripsi latar tempat :

• Tiga Rumah bergaya kerucut meyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu.

• Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah. Aneh hanya laptopku yang masih menyala.

Contoh deskripsi Latar Suasana

• Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu, tak sepetah kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.

Contoh deskripsi Latar Waktu

- Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam Nampak menggumpal. Lolongan srigala bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut.

3. Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.

Contoh :

- Alien itu berhidung mancung.
- Dengan hidungnya yang menjulang ia mengendus sekeliling.

4. Kata sambung penanda urutan waktu

Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau,
- Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars da bertemu dengan Tatao.
- Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksas

5. Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan

Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah)

Contoh :

- Tiba-tiba seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.
- Di tengah kebahagiaannya datanglah musibah itu.

6. Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita.

“Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.

LAMPIRAN
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

KD. 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Perhatikan Teks Narasi berikut!

Berlian Tiga Warna
Oleh Fanisa Mifah Riani

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualang hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning.

“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya.

Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.

“Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu... dua... tiga!!!”

“WAWWWW,” lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena di hadapannya berdiri seorang ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

“Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus,” Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. “Tolong selamatkan puteriku,”

“Ta...ta...tapi...” Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.

“Cika, Tamika ayo kita tolong Puteri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

“Itu puteri Candy,” Anika berlari menuju puteri tempat tidur Candy. Dengan ragu Tamika dan Cika ikut mendekat.

“Ayo kita ambil sesuai warna!” Anika menjelaskan. “Baik!” Jawab Tamika dan Cika serempak. Setelah itu...

“Hooaaai...” Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.

“Oh! Terima kasih! Terima kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!” Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar.

“Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasih kami,” Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Chika menyahut tas yang diberikan Ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak.

“Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Chika hampir bersamaan.

“Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anika

Anika menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.

Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika.

“Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.

“Kamu menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Chika menimpali dengan keras.

Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.

“Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?” Anika menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Chika menyambut erat genggam tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

Dari teks di atas, tentukanlah :

- a. Struktur Teks Narasinya**
- b. Kaidah kebahasaan teks tersebut!**